e-ISSN: 2550-0813 | p-ISSN: 2541-657X | Vol 11 No 10 Tahun 2024 Hal. : 4181-4189

NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial

available online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM BANK SAMPAH MUTIARA DI KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TUAHMADANI KOTA PEKANBARU

Shindy Nadhila, Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

Abstrak

Karena sampah merupakan produk sampingan dari semua aktivitas manusia, sampah merupakan masalah yang tidak hanya berdampak pada pemerintah tetapi juga seluruh masyarakat. Di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, terdapat Bank Sampah Mutiara yang menawarkan solusi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Gagasan Keith Davis diterapkan dalam penelitian ini. Mengetahui jenis dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam inisiatif bank sampah Mutiara merupakan tujuan dari penelitian ini. Kuesioner merupakan alat utama yang digunakan dalam pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan data. Nasabah bank sampah Mutiara merupakan populasi penelitian. Sebanyak 124 responden digunakan dalam metode sensus untuk menentukan jumlah sampel, dan IBM SPSS 25 digunakan untuk pengolahan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anggota bank sampah berpartisipasi dalam tingkat yang sangat tinggi dalam hal ide, energi, barang, dan pengetahuan, dengan pengecualian partisipasi mereka yang relatif rendah dalam hal uang. Selanjutnya tingkat partisipasi terhadap pikiran tergolong tinggi, tingkat partisipasi tenaga tergolong tinggi, tingkat partisipasi keahlian cukup agak relatif rendah, tingkat partisipasi berupa barang cukup agak relatif tinggi, dan tingkat partisipasi terhadap uang anggota bank sampah tergolong rendah.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Bank Sampah.

PENDAHULUAN

Kota-kota besar umumnya mengalami berbagai macam permasalahan. Sampah salah satunya. Masalah sampah terus berlanjut dari tahun ke tahun. Pengelolaan sampah menjadi masalah utama karena pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, termasuk banjir, bau tak

*Correspondence Address : shindynadhilaa@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v11i10.2024. 4181-4189
© 2024UM-Tapsel Press

sedap, pembangunan daerah kumuh, wabah penyakit, sistem drainase yang tersumbat, dan pencemaran air.

Sampah hampir menjadi masalah disetiap wilayah perkotaan. Selama aktivitas kehidupan terus berkelanjutan, sampah akan selalu ada. Meningkatnya volume sampah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang tinggi, Purnawati (dalam Arifa dkk, 2019). Menurut Hartono dkk. (2020), sampah menjadi salah satu permasalahan di wilayah perkotaan karena semakin bertambahnya jumlah penduduk kota dan meluasnya kegiatan pembangunan, maka akan mengakibatkan peningkatan produksi sampah di sana.

Slamet (dalam Akbar et al., 2021) berpendapat bahwa penyebab semakin kompleksnya permasalahan sampah di Indonesia adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak diimbangi dengan adanya konsensus mengenai pengetahuan tentang sampah atau keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan membuang sampah dengan benar. Persoalan sampah merupakan persoalan yang sangat vital. Mengingat dampaknya yang dirasakan di berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama di kota-kota besar, maka persoalan sampah dapat dianggap sebagai persoalan budaya. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mengatur tentang pengelolaan sampah menjelaskan perlunya perubahan praktik pengelolaan sampah yang berpusat pada pengurangan dan penanganan sampah. Pendekatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) digunakan untuk mengurangi sampah dengan cara mendaur ulang atau memanfaatkan kembali sampah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah memerlukan perubahan paradigma yang mendasar dari paradigma kumpul, angkut, dan buang menjadi paradigma pengolahan yang berpusat pada penanganan dan minimalisasi sampah.

Sasaran inisiatif pengurangan sampah adalah untuk meningkatkan perhatian terhadap masalah sampah di semua tingkat masyarakat, pemerintah, dan swasta. Kendala signifikan terhadap kegiatan 3R ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah. Pembentukan bank sampah, sebuah inisiatif berbasis rekayasa sosial untuk mendidik masyarakat tentang pengolahan sampah yang bertanggung jawab, mengajarkan pemilahan sampah, dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, adalah cara untuk mengatasi masalah ini.

Bank sampah merupakan program pemerintah yang dibentuk berdasarkan rencana pengelolaan sampah dan penerapan 3R. Salah satu inisiatif pemerintah untuk mengurangi sampah adalah bank sampah (Chaniago, 2023). Bank sampah merupakan inisiatif masyarakat setempat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap solusi permasalahan yang ada. Sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah dapat diolah jika terdapat bank sampah masyarakat. Sampah kemudian dapat dengan mudah didaur ulang berdasarkan jenisnya berkat hasil pemilahan ini.

Alfa (2022) mengklaim bahwa pengolahan bank sampah dapat membantu menurunkan pencemaran lingkungan yang disebabkan manusia. Maka dari itu pentingnya peran pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam menangani hal tersebut. Bank sampah tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat yang didapat yakni secara ekonomi dan bermanfaat juga dalam kebersihan lingkungan (Khaira dkk, 2020). Cara agar pengelolaan bank sampah ini dapat dilaksanakan dengan baik diperlukan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Komponen utama dari gagasan pemberdayaan masyarakat adalah keterlibatan masyarakat, yang

secara umum dipahami sebagai kesetaraan, keterlibatan, dan partisipasi semua anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, partisipasi tidak langsung dapat berupa kontribusi finansial, material, dan konseptual (Alfiandra, 2009).

Suryani dkk. (2021) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan satu orang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa keterlibatan mental, emosional, atau fisik dalam menggunakan semua keterampilan seseorang (dengan mengambil inisiatif) untuk semua tugas yang diselesaikan dan mendorong keberhasilan.

Salah satu definisi partisipasi adalah keterlibatan aktif dan pasif seseorang atau kelompok dalam usaha fisik dan nonfisik. Konsep ini lebih menekankan pada faktor psikologis yang memotivasi seseorang atau individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, namun tetap menekankan bahwa partisipasi merupakan alat untuk membantu mencapai tujuan yang ditetapkan. Perspektif ini mengidentifikasi tiga komponen partisipasi: 1) Tanggung jawab, 2) Kemauan untuk membantu mencapai tujuan kelompok, dan 3) Kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Dewi, 2020).

Suwandi et al., 2022 mengutip pernyataan Keith Davis yang menyebutkan bahwa berikut ini merupakan contoh partisipasi masyarakat:

a. Pikiran. adalah jenis partisipasi di mana seorang individu atau kelompok menggunakan pikiran mereka untuk berpartisipasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tenaga. adalah jenis keterlibatan di mana anggota kelompok atau orang menggunakan seluruh energi mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Keterampilan. adalah jenis keterlibatan di mana, dalam hal ini, faktor yang paling diinginkan untuk memastikan keinginan adalah kompetensi.

d. Barang. adalah jenis keterlibatan di mana penggunaan suatu objek dilakukan untuk membantu mencapai tujuan yang dimaksudkan.

e. Uang. adalah jenis keterlibatan di mana peserta menggunakan uang sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Tiga tahapan yang termasuk dalam bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Putra et al. (2024):

a. Berperan serta dalam tahap perencanaan ide dari proses perencanaan. Seseorang yang bekerja pada tahap penyusunan anggaran dan komite perencanaan dan strategi untuk suatu proyek atau kegiatan. Melalui pertemuan, masyarakat dapat berkontribusi dengan menawarkan ide, nasihat, dan kritik.

b. Berperan serta dalam tahap implementasi. Seseorang yang mengerjakan suatu proyek selama tahap implementasinya. Masyarakat berkontribusi pada proyek dalam bentuk tenaga kerja, dana, material, barang, dan ide.

c. Terlibat dalam proses pemanfaatan (tahap pemanfaatan). Memanfaatkan suatu proyek untuk masyarakat setelah selesai. Pada tahap ini, keterlibatan masyarakat mengambil bentuk pekerjaan dan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan dan memelihara proyek yang dibangun.

Menurut teori yang diterapkan dalam penelitian ini, yang berasal dari Keith Davis (dalam Suwandi et al., 2022), jenis partisipasi meliputi ide, tenaga, keahlian, barang, dan uang.

Hanif (dalam Uceng et al., 2019) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dapat dibagi menjadi tujuh (tujuh) tahap sesuai dengan atributnya, yaitu sebagai berikut:

a. Partisipasi yang bersifat manipulatif atau pasif.

Masyarakat terlibat ketika mereka diberi tahu tentang apa yang sedang atau telah terjadi, ketika manajemen atau pelaksana proyek membuat pernyataan sepihak tanpa mempertimbangkan pendapat masyarakat, dan ketika informasi dibagikan hanya dengan para profesional yang bukan bagian dari kelompok sasaran.

b. Berbagi informasi sebagai sarana partisipasi. Masyarakat terlibat dalam penelitian dengan menanggapi kuesioner dan formulir serupa lainnya; tetapi, masyarakat tidak diberi kesempatan untuk diikutsertakan dalam proses penyelesaian sengketa, dan kebenaran temuan penelitian juga tidak didiskusikan dengan masyarakat.

c. Keterlibatan melalui konsultasi.

Tidak ada kesempatan untuk pengambilan keputusan secara kolaboratif, dan para ahli tidak diharuskan untuk menyampaikan pendapat masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti. Sebaliknya, masyarakat terlibat melalui konsultasi; orang luar mendengarkan dan mengembangkan perspektif mereka sendiri untuk kemudian mendefinisikan masalah dan solusinya, dengan memodifikasi tanggapan masyarakat.

d. Partisipasi insentif materiil.

Masyarakat ikut serta dengan menyumbangkan tenaga dan sumber daya lainnya untuk mendapatkan makanan, upah, tunjangan, dan kebutuhan lainnya. Masyarakat tidak bertanggung jawab untuk melanjutkan kegiatan setelah insentif yang ditawarkan atau diterima telah berakhir.

e. Partispasi fungsional.

Setelah keputusan utama dibuat di awal, masyarakat terlibat dengan mengorganisasi kelompok untuk bekerja menuju tujuan proyek. Awalnya bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll.), kelompok-kelompok ini akhirnya menjadi mandiri.

f. Partisipasi interaktif.

Kelompok masyarakat memiliki peran dalam mengendalikan keputusan mereka, sehingga mereka memiliki peran dalam seluruh pelaksanaan kegiatan. Berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada kegiatan perencanaan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan lembaga yang ada; partisipasi ini biasanya melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.

g. Self mobilization.

Masyarakat dapat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif untuk mengubah sistem atau nilai-nilai mereka atas inisiatif mereka sendiri, bebas dari tekanan atau pengaruh luar; dengan menjalin hubungan dengan lembaga lain untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan teknis yang mereka perlukan; dan dengan bertanggung jawab atas bagaimana mereka menggunakan sumber daya yang sudah tersedia.

Bank sampah, menurut Utami (dalam Fadjarajani dkk., 2020) merupakan suatu mekanisme pengelolaan sampah kering secara kolektif yang melibatkan masyarakat dan mendorong partisipasi. Agar masyarakat memperoleh keuntungan finansial dari pengurangan sampah, sistem ini akan menerima, memilah, memilih, dan menyalurkan sampah yang memiliki nilai ekonomis ke pasar. Bank sampah merupakan suatu tempat penampungan sampah yang telah dipilih secara cermat berdasarkan jenisnya, sampah yang ditampung di sana merupakan sampah

yang memiliki nilai ekonomis. Menurut Setianingrum (dalam Perkasa dkk., 2021) pengelolaan bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga yang memberikan penghargaan kepada individu yang berhasil memilah dan menyetorkan sampah dalam jumlah tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif. Secara keseluruhan, 124 responden dari metode sensus digunakan sebagai responden yang mewakili anggota populasi. Kuesioner, tinjauan pustaka, dan observasi merupakan beberapa metode pengumpulan data.

Analisis data yaitu dengan cara memaparkan dari hasil pengumpulan data responden, pengolahan data dilakukan tahap *editing* adalah pengecekan jawaban responden, tahap *coding* pemberian kode pada tiap data, data yang sudah ada diolah dilakukan tabulasi data dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi

Tabel 1. Partisipasi berupa pikiran

Pernyataan	Jawaban Responden				Skor
	SS	S	KS	TS	
Saya merasa penting untuk ikut serta dalam program bank sampah Mutiara	18	71	35	0	355
Saya merasa bangga dapat berpartisipasi dalam program bank sampah Mutiara	32	82	10	0	394
Saya berpikir bahwa program bank sampah mutiara memiliki dampak positif terhadap lingkungan	69	51	3	1	436
Saya secara aktif memikirkan cara-cara untuk meningkatkan program bank sampah mutiara	20	49	50	5	332
Saya sering membicarakan program bank sampah mutiara dengan orang lain	13	71	38	2	343
Jumlah					1.860

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi berupa pikiran didapat skor 1860 dengan kategori tinggi.

Tabel 2. Partisipasi berupa tenaga

Pernyataan	Jawaban Responden				Skor
	SS	S	KS	TS	
Saya secara rutin ikut serta dalam kegiatan pengumpulan sampah di bank sampah Mutiara	17	59	47	1	340
Saya bersedia meluangkan waktu untuk membantu kegiatan fisik di bank sampah Mutiara	21	71	29	3	358
Saya aktif dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan yang diselenggarakan oleh bank sampah mutiara	18	47	57	2	329
Saya ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah mutiara	13	69	40	2	341
Saya terlibat dalam kegiatan pemilahan sampah yang diadakan oleh bank sampah mutiara	18	55	45	6	333
Jumlah					1.710

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi berupa tenaga didapat skor 1710 dengan kategori tinggi.

Tabel 3. Partisipasi berupa keahlian

Pernyataan	Jawaban Responden				Skor
	SS	S	KS	TS	
Saya menggunakan keahlian saya untuk membantu program bank sampah mutiara	13	71	34	6	339
Saya memberikan saran atau masukan berdasarkan keahlian saya pada bank sampah mutiara	20	70	29	5	353
Saya mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh bank sampah mutiara untuk meningkatkan keterampilan saya	19	64	36	5	345
Saya berbagi pengetahuan dan keterampilan saya kepada peserta lain di bank sampahmutiara	14	62	47	1	337
Saya merasa keahlian saya bermanfaat dalam mendukung program bank sampah mutiara	22	60	34	7	343
Jumlah					1.717

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi berupa tenaga didapat skor 1717 dengan kategori tinggi.

Tabel 4. Partisipasi berupa barang

Pernyataan	Jawaban Responden				Skor
	SS	S	KS	TS	
Saya mengantarkan barang-barang yang tidak terpakai ke bank sampah mutiara	31	86	7	0	396
Saya memberikan bahan-bahan yang bisa didaur ulang pada bank sampah mutiara	30	84	8	2	390
Saya menyediakan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan bank sampah mutiara	7	41	63	13	290
Saya memilah sampah dari rumah untuk diantarkan ke bank sampah	31	57	27	9	358
Saya memberikan sumbangan dalam bentuk material lain yang dibutuhkan oleh bank sampah mutiara	11	48	58	7	311
Jumlah					1.745

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi berupa barang didapat skor 1745 dengan kategori tinggi.

Tabel 5. Partisipasi berupa uang

Pernyataan	Jawaban Responden				Skor
	SS	S	KS	TS	
Saya memberikan sejumlah uang untuk mendukung program bank sampah mutiara	15	51	55	3	326
Saya berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana untuk bank sampah mutiara	17	55	48	4	333
Saya secara rutin memberikan kontribusi finansial kepada bank sampah mutiara	9	24	77	14	276
Saya bersedia memberikan bantuan dana untuk bank sampah mutiara	16	60	46	2	338
Saya menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk mendukung bank sampah mutiara	10	19	18	15	272
Jumlah					1.545

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi berupa tenaga didapat skor 1545 dengan kategori rendah.

Tingkat Partisipasi
Tingkat Partisipasi Pikiran

Tabel 1. Tingkat partisipasi pikiran dalam penyusunan program

No	Penting untuk Ikut Serta dalam Penyusunan Program Bank Sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Berinteraksi dalam diskusi	23	18,5
2.	Menyampaikan pandangan	21	16,9
3.	Memberikan masukan saat konsultasi	6	4,8
4.	Memberikan dukungan material	5	4,0
5.	Terlibat aktif dalam perencanaan	31	25,0
6.	Berbicara dengan tim	22	17,7
7.	Mengambil inisiatif sendiri	16	12,9
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi dalam penyusunan ide program diperoleh skor sebesar 585, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong tinggi.

Tabel 2. Tingkat partisipasi pikiran dalam penyusunan ide program

No	Bangga Dapat Berpartisipasi Dalam Program Bank Sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Menghadiri pertemuan	32	25,8
2.	Menyatakan kebanggan anda	5	4,0
3.	Konsultasi tentang kontribusi anda	3	2,4
4.	Menyumbang barang atau dana	16	12,9
5.	Mejadi bagian penting dari program	16	12,9
6.	Berinteraksi dengan anggota lain	30	24,2
7.	Mengajak orang lain berpartisipasi	30	24,2
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi dalam penyusunan ide program diperoleh skor sebesar 585, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong tinggi .

Tingkat Partisipasi Tenaga

Tabel 3. Tingkat partisipasi tenaga dalam pengumpulan sampah

No	Rutin Ikut Serta Dalam Kegiatan Pengumpulan Sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Berinteraksi dengan tim	35	28,2
2.	Melaporkan kehadiran dan aktivitas	8	6,5
3.	Konsultasi tentang metode pengumpulan	5	4,0
4.	Mendapatkan insentif	8	6,5
5.	Menjadi anggota aktif	21	16,9
6.	Berinteraksi selama kegiatan	32	25,8
7.	Mengorganisir kegiatan sendiri	15	12,1
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi tenaga dalam pengumpulan sampah diperoleh skor sebesar 500, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong tinggi**.**

Tabel 4. Tingkat Partisipasi tenaga kegiatan fisik di bangk sampah

No	Membantu Kegiatan Fisik di Bank Sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	34	27,4
2.	Menyampaikan kesiapan anda	12	9,7
3.	Konsultasi tentang jadwal dan metode	8	6,5
4.	Menerima insentif atas bantuan	4	3,2
5.	Menyusun jadwal kegiatan	8	6,5
6.	Berinteraksi dalam kegiatan	42	33,9
7.	Inisiatif mengatur waktu sendiri	16	12,9
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi berupa kegiatandalam penyusunan ide program diperoleh skor sebesar 502, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong tinggi .

Tingkat Partisipasi Keahlian

Tabel 5. Tingkat partisipasi keahlian dalam menjalankan program

No	Memiliki keahlian untuk menjalankan program bank sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Memberitahu keahlian yang dimiliki	40	32,3
2.	Melaporkan penggunaan keahlian	11	8,9
3.	Konsultasi penerapan keahlian	4	3,2
4.	Menggunakan keahlian untuk insentif	6	4,8
5.	Menjadi ahli utama dalam tim	5	4,0
6.	Berinteraksi dengan peserta lain	43	34,7
7.	Menawarkan keahlian secara mandiri	15	12,1
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi keahlian dalam menjalankan program bank sampah diperoleh skor sebesar 486, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong rendah.

Tabel 6. Tingkat partisipasi memberikan saran terhadap bank sampah

No	Memberikan Saran Atau Masukan Kepada Bank Sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Diskusi dengan tim	33	26,6
2.	Menyampaikan saran tertulis	13	10,5
3.	Konsultasi dalam sesi saran	6	4,8
4.	Memberikan saran dengan insentif	9	7,3
5.	Menyusun rekomendasi resmi	10	8,1
6.	Berinteraksi dalam sesi saran	31	25,0
7.	Memberikan saran independen	22	17,7
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi dalam memberikan saran diperoleh skor sebesar 503, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong tinggi .

Tingkat Partisipasi Barang

Tabel 7. Tingkat partisipasi dalam memilah sampah

No	Memilah sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak mengkategorikan sampah	25	20,2
2.	Memberikan informasi terkait pemilahan sampah	11	8,9
3.	Konsultasi tentang sampah organic	1	,8
4.	Membawa sampah organik ke bank sampah	6	4,8
5.	Melakukan daur ulang dari hasil pemilahan sampah	9	7,3
6.	Berinteraksi dengan masyarakat di bank sampah	32	25,8
7.	Memilah sampah secara bersih (cth: tutup botol, botol, hingga label botol)	40	32,3
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi dalam memilah sampah diperoleh skor sebesar 591, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong tinggi.

Tabel 8. Tingkat partisipasi menyumbangkan barang

No	Menyumbangkan Barang-Barang Yang Tidak Terpakai Ke Bank Sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Diskusi tentang kebutuhan barang	28	22,6
2.	Melaporkan donasi barang	23	18,5
3.	Konsultasi tentang barang yang disumbangkan	12	9,7
4.	Menyumbang dengan harapan insentif	3	2,4
5.	Menyusun daftar barang donasi	20	16,1
6.	Berinteraksi dengan penerima donasi	15	12,1
7.	Mengorganisir sumbangan secara mandiri	23	18,5
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi dalam menyumbangkan barang diperoleh skor sebesar 473, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong rendah..

Tingkat Partisipasi Uang

Tabel 9. Tingkat partisipasi uang

No	Menyumbangkan Sejumlah Uang Untuk Mendukung Kegiatan Bank Sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Diskusi mengenai penggunaan dana	25	20,2
2.	Melaporkan donasi uang	24	19,4
3.	Konsultasi tentang penggunan dana	9	7,3
4.	Menyumbang dengan harapan insentif	10	8,1
5.	Menyusun sistem donasi uang	21	16,9
6.	Berinteraksi dengan tim penggunaan dana	18	14,5
7.	Mengorganisir donasi uang sendiri	17	13,7
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi dalam menyumbangkan sejumlah uang untuk mendukung kegiatan bank sampah. diperoleh skor sebesar 472, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong rendah.

Tabel 10. Tingkat partisipasi melakukan penggalangan dana

No	Penggalangan Dana Untuk Bank Sampah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Diskusi tentang metode penggalangan dana	23	18,5
2.	Melaporkan hasil penggalangan dana	30	24,2
3.	Konsultasi mengenai strategi penggalangan dana	4	3,2
4.	Menyumbang dengan insentif	15	12,1
5.	Menyusun rencana penggalangan dana	20	16,1
6.	Berinteraksi dengan peserta penggalangan dana	19	15,3
7.	Menginisiasi penggalangan dana sendiri	13	10,5
Jumlah		124	100,0

Sumber: Olahan Peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap tingkat partisipasi dalam melakukan penggalangan dana diperoleh skor sebesar 460, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat partisipasi tergolong rendah.

SIMPULAN

1. Bentuk partisipasi anggota bank sampah berupa pikiran dikategorikan tinggi dengan nilai 1.860, bentuk partisipasi berupa tenaga dikategorikan tinggi dengan nilai 1.710, bentuk partisipasi berupa keahlian dikategorikan tinggi dengan nilai 1.717, bentuk partispasi berupa barang juga dikategorikan tinggi dengan niali 1.745, sedangkan bentuk partisipasi berupa uang dikategorikan rendan dengan nilai 1.545. Hal ini disebabkan karena tujuan dari anggota bank sampah untuk memperoleh keuntungan (uang).
2. Anggota bank sampah memberikan sumbangan dalam berbagai cara, termasuk dengan ide, tenaga, pengetahuan, barang, dan dana. Dengan skor 502, partisipasi dalam penyusunan program juga tergolong tinggi. Tingkat partisipasi berpikir dalam bentuk pengumpulan ide program mendapat skor 585 yang tergolong tinggi. Tingkat partisipasi tenaga berupa pengumpulan sampah dikategorikan tinggi dengan skor 500, dan kegiatan dalam penyusunan ide program juga tergolong tinggi dengan skor 502. Tingkat partisipasi keahlian dalam menjalankan program bank sampah dikategorikan rendah dengan skor 486, sedangkan dalam memberikan saran dikategorikan tinggi dengan skor 503. Tingkat partisipasi dalam menyumbangkan barang tergolong rendah dengan skor 473, sedangkan kegiatan memilah sampah tergolong tinggi dengan perolehan skor 591. Tingkat partispasi uang berupa menyumbangkan sejumlah uang untuk mendukung kegiatan bank sampah diperoleh skor 472 dengan kategori rendah, dan melakukan penggalangan dana diperoleh skor 460 dikategorikan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H., Sarman, S., & Gebang, A. A. (2021). Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif*, *3*(2), 22-27.

Alfa, B. N. (2022). Analisa Kelayakan Investasi Pendirian Fasilitas Bank Sampah Pada Bank Sampah Unit X Di Wilayah Dki Jakarta. *Profisiensi: Jurnal Program Studi Teknik Industri*, *10*(2), 95-103.

Alfiandra, A. (2009). Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3r Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).

Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa: Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang. *Nusantara Journal Of Economics*, *1*(01), 14-27.

Chaniago, R. Y. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah Di Indonesia. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, *9*(1).

Dewi, N. M. N. B. S. (2020). Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Puteh *Dalam* Pengelolaan Sampah. Sosial Sains Dan Teknologi, 1(1), 32-40.

Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Sriwahyuni, E. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Domestik Dengan Model Bank Sampah Di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 1-11.

Hartono, H., Widiasih, S., & Ismowati, M. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, *7*(1), 41-49.

. Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 187- 195.

Perkasa, D. H., Fathihani, F., & Apriani, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren. *Andhara*, *1*(2), 19-27

Putra, D. P., Jeddawi, M., & Masrich, A. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bangkit Berdaya Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Jurnal Kajian Pemerintah: Journal Of Government, Social And Politics, 10(1), 186-195.

Suryani, P., Jatiningsih, I. D., & Putra, E. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bendung Misterius Sebagai Objek Wisata. *Jurnal Pariwisata Parama: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessbility*, *2*(1), 39-48.

Suwandi, Y. W., Marlina, R., & Said, L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Sukses Mandiri Kelompok Usaha Pengrajin Bahan Plastik Kampung Jambu Cimaung Kabupaten Bandung. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(01), 85-92.

Uceng, A., Erfina, E., Mustanir, A., & Sukri, S. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *5*(2), 18-32.